

Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di RSUD Maria Walanda Maramis

Chintya Padoma¹, Jeane Mongi^{1*}, Randy Tamba'i¹, Jabes W. Kanter¹, Hanna Rumagit¹, Nerni O. Potalangi²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi; jeanemongie2@gmail.com

Diterima: 19 Juni 2023 ; Disetujui : 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Penyakit darah tinggi atau hipertensi menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas mengalami peningkatan akibatnya penyakit hipertensi masih menjadi kasus besar yang wajib ditangani. Bila obat digunakan secara tidak tepat dan tidak rasional maka bisa membuat semakin parah pada penderita hipertensi dan memperparah resiko komplikasi yang mengikutinya. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi kerasionalan pemakaian antihipertensi kepada penderita hipertensi pada RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara. Jenis penelitian termasuk berjenis deskriptif yang pengambilan datanya dilaksanakan secara retrospektif selama bulan juli – September 2022 di instalasi rawat jalan RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara. Penelitian dilaksanakan terhadap 89 catatan rekam medik dengan penyakit hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi penggunaan obat antihipertensi yang rasional berdasar kepada karakteristik tepat pasien sebesar 100%, tepat indikasi (100%), tepat obat (98,88%), dan tepat dosis (97,76%).

Kata kunci : kerasionalan, antihipertensi, hipertensi

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure results in increased morbidity and mortality, so that hypertension is still a major problem that must be addressed. If the drug is used inappropriately and irrationally, it can cause hypertension sufferers to get worse and exacerbate the risk of accompanying complications. The purpose of this study was to evaluate the rationale for the use of antihypertensives in hypertensive patients at Maria Walanda Maramis Hospital, North Minahasa. This type of research is a descriptive research type where data collection is carried out retrospectively from July to September 2022 at the outpatient installation at the Maria Walanda Maramis North Minahasa Hospital This research was conducted on 89 medical records with hypertension. The results showed that the rational use of antihypertensive drug evaluation based on the right patient criteria was (100%), the right indication (100%), the right drug (98.88%), and the right dose (97.76%).

Keywords : rationality, antihypertensive, hypertension

1. PENDAHULUAN

Darah Tinggi (*hipertensi*) merupakan penyakit yang membuat angka mortalitas dan morbiditas meningkat, akibatnya membentuk perkara luas yang mesti ditangani¹. Beberapa faktor dapat memicu terjadinya *hipertensi*, antara lain seperti faktor usia, merokok, faktor genetik dan kurangnya aktivitas sehingga membuat berat badan bertambah. Seseorang yang mengidap *hipertensi* disarankan untuk rutin

dalam berolahraga serta mengurangi konsumsi kadar garam yang berlebihan pada makanan².

Hipertensi biasa dikenal dengan sebutan *silent killer* karena kebanyakan pada kasusnya, pasien belum mengetahui ketika mereka menderita hipertensi sebelum pemeriksaan fisik dan umumnya tidak menimbulkan gejala sebelum adanya komplikasi¹. Penggunaan obat rasional adalah saat pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinis,

dalam dosis sesuai yang dibutuhkan setiap individu, jangka waktu yang sesuai dan dengan biaya terendah untuk pasien³.

Evaluasi dalam pemakaian obat antihipertensi bertujuan pemastian dalam pemakaian obat secara tepat, aman serta efektif untuk pengidap *hipertensi*. Pemakaian obat rasional tentunya sangat krusial dalam peningkatan keberhasilan terapi dan apabila sampai obat tersebut tidak digunakan secara tepat, bisa memperparah kondisi pasien dikarenakan adanya risiko komplikasi³.

Berdasarkan penelitian kerasionalan penggunaan antihipertensi yang dilakukan oleh Neni (2021), diketahui bahwa terdapat 96 pasien yang mengidap penyakit *hipertensi* pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar⁴. Temuan penelitian tersebut diketahui bahwa penderita 100 persen, tepat indikasi 100 persen, tepat obat 82,3 persen, serta tepat dosis 97,9 persen. Dikarenakan semakin tinggi jumlah pengidap *hipertensi*, maka semakin meningkat jumlah pemakaian obat antihipertensi hingga memungkinkan semakin tinggi resiko terjadinya ketidakrasionalannya pemakaian obat antihipertensi.

Berdasar pada uraian yang telah di paparkan oleh peneliti, jadi peneliti berminat dalam melaksanakan penelitian berkenaan kerasionalan dalam penggunaan obat antihipertensi di Rumah Sakit Umum Maria Walanda Maramis.

2. METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilangsungkan dari RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara yang dimulai dari bulan Desember 2022 hingga Februari tahun 2023

Jenis penelitian

Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif melewati pemungutan datanya dilakukan dengan efektif yang berdasar pada dari informasi berupa rekaman medis penderita dengan mengamati

data kejadian yang ada sebelumnya. Data penderita hipertensi diambil dari instalasi rawat jalan di RSUD Maria Walanda Maramis sekitar bulan Juli-September tahun 2022 yang tercantum dalam sistem informasi RS.

Sampel penelitian

Sampel terdapat pada penelitian yakni semua pengidap *hipertensi* yang terdapat pada ruang instalasi rawat jalan RSUD Maria Walanda Maramis periode Juli- september 2022 Melalui karakteristik dibawah ini:

1. Kriteria inklusi
 - a. Penderita yang punya diagnosa hipertensi tanpa penyakit penyertanya.
 - b. Penderita rawat jalan
 - c. Penderita yang berumur 18 hingga 60 tahun.
 - d. Penderita mendapatkan terapi antihipertensi.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Rekaman medis yang tidak lengkap
 - b. Hamil
 - c. Penderita lanjut usia
 - d. Terdapat gangguan jiwa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Tabel 1. Kriteria pasien didasarkan pada gender

Jenis kelamin	Kasus	Presentase %
Perempuan	62	69,7
Laki-laki	27	30,3
Total	89	100

Berdasarkan tabel 1 terdapat 89 pasien yang dijadikan sampel dan hasil yang telah ditemukan yaitu terdapatnya pasien wanita dengan nilai sebesar 69,9 persen dan pasien pria sebesar 30,3 persen.

Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan usia pasien

Usia	Kasus	Presentase %
<45	11	12,3
45-60	78	87,7
Total	89	100

Berdasarkan tabel 2 ditemukan bahwa pasien yang berusia 45 hingga 60 tahun sebanyak 87,7 persen. Sedangkan pasien yang dibawah 45 tahun sebanya 12,3 persen.

Tekanan Darah

Tabel 3. Tekanan darah sistolik dan diastolik (mmHg) pasien Hipertensi

Tekanan darah	Sistolik/ Diastolik (mmHg)	Kasus	Presentase %
Normal	<120/<80	0	0
Pre-hipertensi	120-139 /80	2	2,1
Hipertensi tahap 1	140-159 /90	34	38,3
Hipertensi tahap 2	160/100	53	59,6
Total		89	100

Berdasarkan tabel 3 mengenai tekanan darah pasien diketahui bahwa terdapat darah normal 0 persen, prehipertensi yaitu 2,1 persen dengan hipertensi tahap pertama terdapat 38,3 persen, dan hipertensi tahap 2 59,6 persen.

Variasi Terapi

Tabel 4. Pemakaian obat antihipertensi

Terapi	Kasus	Presentase %
Monoterapi	86	96,62
Kombinasi 2	3	3,38
Kombinasi 3	0	0
Total	89	100

Merujuk tabel 4 terlihat jika terapi yang dibagikan pada penderita untuk monoterapi yaikni 96,62 persen, resep 3,38 persen dan yang mendaptkan kombinasi 2 sebesar 3 kasus sedangkan kombinsi tiga tidak terdapat kasus.

Golongan Obat

Tabel 5. Golongan pemakaian obat antihipertensi

Golongan Obat	Kasus	Presentase %
CCB	86	96,7
ARB	1	1,1
CCB + ARB	2	2,2
Total	89	100

Merujuk tabel 5 Pengobatan pertama yang sering digunakan sebagai pengobatan awal yaitu,

Antagonis kalsium, serta (β -blocker), Penghambat reseptor angiotensin, golongan diuretik, serta Penghambat angiotensin-converting enzyme (ACE-inhibitor). Obat antihipertensi CCB banyak digunakan dirumah sakit karena digunakan sebagai pengobatan pasien pertama.

Jenis Obat

Tabel 6. Jenis pemakaian obat antihipertensi

Jenis obat	Kasus	Presentase %
Amlodipine	84	94,38
Nifedipine	1	1,12
Amlodipine + nifedipine	1	1,12
Amlodipine + candesartan	2	2,25
valsartan	1	1,12
Total	89	100

Berdasarkan tabel 6 Monoterapi terbanyak diberikan yakni amlodipin yang tergolong dalam kelompok CCB sebagai pengobatan pertama untuk hipertensi lansia penggunaan nifedipine sebesar 1,12 persen, valsartan 1,12 persen, amlodipine + nifedipine 1,12 persen dan amlodipine +candesartan 2,1 persen.

Evaluasi kerasionalan penggunaan antihipertensi berdasarkan tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis.

Ketepatan Indikasi

Tabel 7. Evaluasi Rasionalitas Berdasar pada Tepat Indikasi penderita Hipertensi

Hasil	Jumlah pasien	Persentase %
Tepat indikasi	89	100 %
Tidak tepat indikasi	0	0
Total	89	100

Berdasarkan tabel 7. yaitu rasionalitas penggunaan obat hipertensi berdasarkan ketepatan indikasi pada penderita yang menjalankan rawat jalan pada RSUD Maria Walanda Maramis, dari 89 data rekaman medis penderita hipertensi didapatkan hasil 100% tepat indikasi.

Ketepatan Pasien**Tabel 8.** Evaluasi Rasionalitas Berdasar pada Tepat penderita Hipertensi

Hasil	Jumlah pasien	Persentase %
Tepat pasien	89	100
Tidak tepat pasien	0	0
Total	89	100

Berdasarkan tabel 8 yaitu rasionalitas penggunaan obat hipertensi berdasarkan ketepatan penderitayang menjalankan rawat jalan pada Rsud Maria Walanda Maramis bahwa dari 89 data rekam medik pasien yang didapatkan hasil 100 % tepat pasien.

Ketepatan Obat**Tabel 9.** Evaluasi Rasionalitas Berdasarkan Tepat obat

Hasil	Jumlah pasien	Persentase %
Tepat obat	88	98,88
Tidak tepat obat	1	1,12
Total	89	100

Merujuk tabel 9 diketahui bahwa ketepatan obat yang menjalani rawat jalan di Rsud Maria Walanda Maramis dari 89 jumlah resep yang di dapatkan hasilnya adalah sebesar 98,88 persen dengan kategori tepat obat.

Ketepatan Dosis**Tabel 10.** Evaluasi Rasionalitas Berdasarkan Tepat dosis

Hasil	Jumlah pasien	Persentase %
Tepat dosis	87	97,76 %
Tidak tepat dosis	2	2,24%
Total	89	100

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bawah ketepatan dosis yang menjalani rawat jalan di Rsud Maria Walanda Maramis adalah dari 89 jumlah resep yang di dapatkan berdasarkan hasil 97,38 persen dengan kategori tepat dosis.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini berupa evaluasi kerasionalan penggunaan antihipertensi kepada pasien hipertensi pada instalasi rawat jalan Rumah Sakit Maria Walanda Maramis dan bisa diberi kesimpulan temuan yang didapatkan yakni tepat pasien sebesar 100 persesn, tepat indikasi 100 persen, tepat obat 98,88 persen, serta tepat dosis sebesar 97,76% persen.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Hariawan, H., & Tatisina, C. M. Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 75. 2020.
2. Laura, A., Darmayanti, A., & Hasni, D. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Periode 2018. *Human Care Journal*, 5(2), 571–572. 2020.
3. Neni haerani. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar. 2021
4. Sa'idah, D., Sugihantoro, H., Hakim, A., & Maimunah, S. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 17(1), 108. 2019.